

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bentuk kesalahan yang peneliti analisis yaitu kesalahan bunyi, kesalahan struktur kalimat, kesalahan afiksasi, dan kesalahan diksi, serta faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 5 Sekadau Hilir Tahun Pelajaran 2024/2025.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan oleh peneliti yang bersumber dari dokumentasi, wawancara, dan analisis yang dilakukan oleh peneliti mengenai analisis kesalahan berbahasa dalam diskusi kelompok Siswa Kelas VII B SMP Negeri 5 Sekadau Hilir Tahun Pelajaran 2024/2025. Kesalahan yang paling dominan yaitu kesalahan bunyi dan kesalahan diksi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk Kesalahan Berbahasa dalam Diskusi Kelompok Siswa

- a. Kesalahan bunyi yang ditemukan dalam diskusi kelompok siswa kelas VII B SMP Negeri 5 Sekadau Hilir sebanyak 23 kesalahan. Berikut data-data kesalahan bunyi siswa kelas VII B:
 - 1) Kelompok 1: **“kato-katanya”**, **“intervesi”**, **“teredam”**.
 - 2) Kelompok 2: **“mepresentasikan”**, **“interpretasi”**, **“Bonebule”**, **“konsevasi”**, **“perbaikai”**, **“dikolola”**.
 - 3) Kelompok 3: **“bahwa”**, **“provisi”**.
 - 4) Kelompok 4: **“tersaurus”**, **“hanyati”**, **“ribit”**.
 - 5) Kelompok 5: **“baku”**.

- 6) Kelompok 6: **“rekabilitasi”**.
 - 7) Kelompok 7: **“kerhatian”, “serangai”, “peningatan”, “keaneraragaman”, “perlindung pasisir”**.
 - 8) Kelompok 8: **“pengkalihan”, “parlindung”**.
- b. Kesalahan struktur kalimat yang ditemukan dalam diskusi kelompok siswa kelas VII B SMP Negeri 5 Sekadau Hilir sebanyak 2 kesalahan. Berikut data-data kesalahan struktur kalimat siswa kelas VII B:
- 1) Kelompok 1: **“Aku tulisan aku jelek bu”, “Ndak paham aku ndak bisa baca tulisanmu”**.
- c. Kesalahan afiksasi yang ditemukan dalam diskusi kelompok siswa kelas VII B SMP Negeri 5 Sekadau Hilir sebanyak 5 kesalahan. Berikut data-data kesalahan afiksasi siswa kelas VII B:
- 1) Kelompok 1: **“teredam”**.
 - 2) Kelompok 2: **“mepresentasikan”**.
 - 3) Kelompok 7: **“kerhatian”, “perlindung pasisir”**.
 - 4) Kelompok 8: **“parlindung”**.
- d. Kesalahan diksi yang ditemukan dalam diskusi kelompok siswa kelas VII B SMP Negeri 5 Sekadau Hilir sebanyak 7 kesalahan. Berikut data-data kesalahan diksi siswa kelas VII B:
- 1) Kelompok 1: **“Copat am ikau maca a”, “Baca am aku mada ketau tulisan ikau”, “tuk deh”**.
 - 2) Kelompok 2: **“Ikau pembukaan dituk”, “Tuk deh”**.
 - 3) Kelompok 4: **“Bu dah selesai”**.

4) Kelompok 5: “Ngapai lalu aku tih yang maca a”.

2. Faktor Yang Menyebabkan Kesalahan Berbahasa dalam Diskusi Kelompok Siswa

Penyebab terjadinya kesalahan berbahasa dalam diskusi kelompok pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VII B SMP Negeri 5 Sekadau Hilir disebabkan oleh faktor internal dan eksternal yaitu:

a. Faktor Internal

Berdasarkan hasil pengamatan saat diskusi kelompok berlangsung dan wawancara dengan beberapa siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Sekadau Hilir, ditemukan bahwa faktor internal seperti grogi, tidak percaya diri, dan malu menjadi penyebab utama kesalahan berbahasa dalam kegiatan diskusi

1) Grogi (Gugup)

Dari pengamatan, beberapa siswa tampak canggung dan terlihat gugup saat mulai berbicara di depan teman-temannya. Mereka sering mengulang kata, berhenti di tengah kalimat, atau menyusun kalimat yang tidak runtut. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian siswa merasa gugup karena takut salah dan khawatir ditertawakan oleh teman.

2) Malu

Rasa malu terlihat saat siswa enggan mengangkat tangan atau berbicara terlebih dahulu dalam diskusi kelompok. Dalam wawancara, siswa mengaku malu karena takut salah dalam berbicara atau merasa suara mereka tidak bagus. Akibatnya, mereka berbicara dengan suara yang

pelan, kurang jelas, dan sering tidak terdengar oleh anggota kelompok lainnya.

b. Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil pengamatan saat diskusi kelompok berlangsung dan wawancara bersama guru mata pelajaran dan beberapa siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Sekadau Hilir, ditemukan bahwa faktor eksternal bahasa ibu, lingkungan, dan kebiasaan menjadi penyebab utama kesalahan berbahasa dalam kegiatan diskusi.

1) Bahasa Ibu

Bahasa Ibu atau bahasa Daerah karena bahasa ibu yang dikuasai oleh siswa atau manusia sejak lahir melalui interaksinya dengan sesama anggota keluarga atau masyarakat lingkungannya. Pengaruh bahasa ibu atau bahasa daerah sering menyebabkan siswa SMP melakukan kesalahan berbahasa, seperti mencampur kosakata daerah dalam kalimat bahasa Indonesia atau menggunakan struktur kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

2) Lingkungan

Faktor lingkungan yang menyebabkan kesalahan berbahasa pada siswa SMP antara lain adalah pengaruh bahasa di lingkungan keluarga, sekolah, dan sosial masyarakat. Jika siswa terbiasa mendengar dan menggunakan bahasa yang tidak sesuai kaidah, seperti bahasa gaul atau bahasa daerah yang tercampur, maka mereka cenderung menirunya dalam situasi formal, termasuk di sekolah. Kurangnya pembiasaan

terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam keseharian juga memperkuat kesalahan ini. Selain itu, minimnya bimbingan dari guru dan lingkungan sekolah yang kurang mendukung penggunaan bahasa yang benar turut memperburuk keadaan.

3) Kebiasaan

Faktor kebiasaan berperan penting dalam menyebabkan kesalahan berbahasa pada siswa SMP. Kebiasaan menggunakan bahasa yang tidak sesuai kaidah, seperti bahasa gaul, singkatan tidak baku, atau campuran bahasa asing, dapat terbawa ke dalam situasi formal seperti pembelajaran. Jika kebiasaan ini berlangsung terus-menerus tanpa koreksi, maka siswa akan menganggap bentuk bahasa yang salah tersebut sebagai hal yang wajar dan benar, sehingga kesalahan berbahasa menjadi sulit dihilangkan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru bidang studi bahasa Indonesia, berdasarkan hasil penelitian kesalahan berbahasa dalam diskusi kelompok Siswa Kelas VII B SMP Negeri 5 Sekadau Hilir yang banyak terdapat adalah kesalahan bunyi sebanyak 6 kesalahan. Melihat hal tersebut ada baiknya guru mata pelajaran bahasa Indonesia dapat mengupayakan lebih baik lagi agar siswa kelas VII B dapat berbahasa dengan baik misalnya dengan memberikan tes tambahan seperti literasi atau pembelajaran khusus berbahasa.

2. Kepada siswa, hendaknya lebih giat lagi dalam meningkatkan pengetahuan mengenai bahasa karena pentingnya bahasa dalam kegiatan pembelajaran.
3. Kepada sekolah, diharapkan sekolah bisa selalu mendukung untuk kegiatan pembelajaran dengan cara menyediakan fasilitas seperti buku pelajaran yang penting bagi siswa contohnya EYD yang sangat penting.
4. Bagi Peneliti lain, penelitian ini diharapkan menyumbangkan wawasan bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada analisis kesalahan berbahasa khususnya pada aspek kesalahan bunyi, struktur kalimat, afiksasi, lafal dan diksi. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna, maka peneliti mengharapkan peneliti lain yang dapat memperkuat penelitian ini supaya penelitian dapat lebih baik.